

Informasi yang dihasilkan dari kegiatan surveilans malaria ini selanjutnya dimanfaatkan oleh Kepala Bidang P2PL&KM, Kepala Seksi P2 dan pengelola program malaria untuk perencanaan program pemberantasan penyakit malaria. Perencanaan yang dibuat oleh Kepala Bidang P2PL&KM sebagai manajer tingkat atas di bidangnya adalah perencanaan strategis. Kepala seksi P2 sebagai manajer tingkat menengah membuat perencanaan taktis. Sedangkan perencanaan yang dibuat oleh pengelola program malaria sebagai manajer tingkat bawah di Bidang P2PL&KM adalah perencanaan operasional.

Berdasarkan studi pendahuluan, informasi yang dihasilkan dari sistem informasi surveilans malaria saat ini belum dapat digunakan sepenuhnya untuk mendukung perencanaan program pemberantasan penyakit malaria. Beberapa masalah dalam sistem informasi surveilans malaria saat ini yaitu:

1. Pengumpulan

Saat ini pengumpulan data surveilans malaria di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara berdasarkan hasil rekapan data dari puskesmas dalam bentuk lembaran kertas. Selanjutnya data diolah dengan menggunakan *software Excel* untuk mendapatkan laporan bulanan penemuan dan pengobatan penderita malaria di Kabupaten Bengkulu Utara. Data yang dimasukkan ke *software Excel* tidak lagi berdasarkan desa tapi sudah berdasarkan puskesmas, sehingga bila pengelola program malaria membutuhkan data berdasarkan desa harus mencari kembali di rekapan data dari puskesmas. Bila rekapan tersebut hilang, pengelola harus bertanya lagi ke puskesmas yang bersangkutan. Sehingga akses menjadi sulit terhadap data yang pernah ada dan membutuhkan waktu tambahan.

Selain itu indikator yang digunakan dalam pemberantasan penyakit malaria di rekapan dari puskesmas tidak lengkap, hanya *Monthly Malaria Incidence* (MoMI)/angka kejadian malaria klinis dalam 1 bulan dan *Monthly Parasite Incidence* (MoPI)/angka kejadian malaria positif dalam 1 bulan saja. Sedangkan API, AMI, *Annual Blood Examination Rate* (ABER), *Slide Positivity Rate* (SPR), *Parasite*

Formula (PF), tidak ditampilkan karena tidak tersedia form input untuk menghasilkan informasi tersebut.

2. Pengolahan

Pengolahan data surveilans malaria belum menggunakan sistem manajemen basis data. Berdasarkan pengamatan di lapangan, untuk mendapatkan distribusi kasus dan trend penyakit malaria, harus dilakukan perhitungan lagi dengan memasukkan data-data yang diperlukan ke program *Excel*. Perhitungan ini membutuhkan waktu yang lama dan memungkinkan terjadi kesalahan sehingga menjadi tidak akurat. Selain itu informasi yang dihasilkan dari file yang tidak menggunakan sistem manajemen basis data akan mengalami kesulitan untuk diakses.

3. Analisis dan Interpretasi

Informasi yang dihasilkan dari laporan tersebut berupa jumlah penduduk, jumlah kasus, *Monthly Malaria Incidence* (MoMI)/angka kejadian malaria klinis dalam 1 bulan, *Monthly Parasite Incidence* (MoPI)/angka kejadian malaria positif dalam 1 bulan, distribusi kasus per umur dan jenis kelamin, distribusi kasus per puskesmas serta jumlah dan jenis parasit dan jumlah pengobatan. Informasi tersebut semua berbentuk tabel yang relatif sulit untuk dianalisis dan diinterpretasi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi kurang